

---

## **ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

**Lisa Andriyani, Siti Fatimah, Siti Sriningsih**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Email : lisaandriyani2000@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sumbawa Barat. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Kuadrat Terkecil Biasa atau Ordinary Least Square (OLS). Dimana dalam metode ini Ordinary Least Square adalah untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan data runtut waktu (time series). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial maupun simultan variabel investasi, tenaga kerja dan inflasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sumbawa Barat.

**Kata Kunci** : Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of investment, labor and inflation on the Gross Regional Domestic Product (GDP) in West Sumbawa Regency. The analytical method used in this study is the Ordinary Least Squares (OLS) method. Where in this method Ordinary Least Square is to test the effect of two or more independent variables on one dependent variable. This study uses multiple linear analysis with time series data. The results of the study show that partially and simultaneously the investment, labor and inflation variables have an effect on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in West Sumbawa Regency.*

**Keywords** : Investment, Labor, Inflation

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah proses mengubah struktur ekonomi yang belum berkembang dengan jalan *capital investmen* dan *human investmen* yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran penduduk atau income per kapita naik. Tujuan ekonomi selain meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisa tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

PDRB merupakan tolak ukur dari pembangunan sehingga meningkatnya PDRB akan menunjukkan adanya kemajuan di wilayah tersebut. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat selalu mengalami kenaikan dan terjadi penurunan setiap tahunnya, angka terendah sebesar 11.071.628,37 di tahun 2014 dan angka tertinggi mencapai 24.534.899,29 di tahun 2016. Tinggi rendahnya nilai PDRB selalu di pengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Faktor-faktor produksi tersebut antara lain sumber daya alam (SDA), tenaga kerja, dan juga barang-barang modal.

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto kedalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011). Nilai investasi PMDN (atau yang dikenal dengan sebutan Penanaman Modal Dalam Negeri) di Kabupaten Sumbawa Barat Periode 2014-2021 menunjukkan bahwa nilai-nilai investasi PMDN dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan tetapi dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dan penurunan. Untuk nilai investasi PMA Kabupaten Sumbawa Barat periode 2012-2021 menunjukkan bahwa nilai-nilai investasi PMA setiap tahunnya yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat berfluktuasi, selalu mengalami kenaikan dan penurunan.

Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika tenaga kerja tersebut dapat diserap dengan baik di lapangan pekerjaan. Angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Sumbawa Barat berfluktuasi. Pada tahun 2014-2015 jumlah yang bekerja mengalami kenaikan dari 58.454 jiwa dengan TPAK sebesar 69,02% di tahun 2014 menjadi 60.474 jiwa dengan TPAK sebesar 70,91% di tahun 2015. Namun terjadi penurunan di tahun 2016 menjadi 52.455 jiwa dengan TPAK sebesar 65,62%. Kemudian di tahun selanjutnya dari 2019-2021 mengalami kenaikan dari 71.742 jiwa dengan TPAK 69,56% tahun 2019 menjadi 78.068 jiwa dengan TPAK 71,02% tahun 2021.

Indikator kenaikan harga secara umum dapat dilihat dari angka inflasi. Inflasi terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi. Data laju inflasi tahun 2014-2021 di Kabupaten Sumbawa Barat, terlihat bahwa laju inflasi dari tahun 2015-2016 dapat ditekan hingga 0,78 persen, kemudian dari tahun 2017-2018 ditekan hingga 0,24 persen. Untuk laju inflasi tertinggi berada di tahun 2015 dengan 3,25 persen.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pembangunan Ekonomi**

Menurut Todaro dan Smith (2011), pembangunan ekonomi juga bisa didefinisikan sebagai kenyataan fisik sekaligus keadaan mental (state of mind) dari suatu masyarakat yang telah melalui kombinasi tertentu dari proses sosial, ekonomi dan lembaga untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

### **Produk Domestik Regional Bruto**

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah.

### **Investasi**

Menurut Sukirno (2004), investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang.

**Tenaga Kerja**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

**Inflasi**

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang perlu diamati untuk melihat telah terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan terjadi terus menerus.

**Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2012: 29), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin meningkat.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yakni penelitian asosiatif. Melalui penelitian ini, akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yakni variabel independen yang digunakan adalah inflasi (X1), variabel tenaga kerja (X2), dan variabel inflasi (X3), sedangkan untuk variabel PDRB (Y) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Sumbawa Barat dan data yang digunakan yakni periode 2014-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuadrat Terkecil Biasa atau Ordinary Least Square (OLS). Dimana dalam metode ini Ordinary Least Square adalah untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan data runtut waktu (time series). Secara matematis model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = PDRB

X<sub>1</sub> = Investasi

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja

X<sub>3</sub> = Inflasi

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter Estimasi Regresi

$\mu$  = *Error Term*

Pengertian dan batasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Variabel terikat (Y) adalah Produk Domestik Regional Bruto/PDRB, yaitu jumlah nilai produksi neto dari suatu barang dan jasa yang dihasilkan daerah dalam jangka waktu tertentu. Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini yakni PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2014-2021
2. Investasi (X1) dalam penelitian ini adalah investasi yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PDMN) dengan satuan rupiah (Rp).
3. Tenaga Kerja (X2) dalam penelitian ini menggunakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yaitu penduduk berusia 15-65 tahun.
4. Inflasi (X3) menggunakan data inflasi di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2014-2021.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari dokumen cetak milik Badan Pusat Statistik (BPS).

##### **Produk Domestik Regional Bruto**

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 dengan rentang waktu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021.

**Tabel 4.1 Nilai PDRB 2014-2021 (juta)**

Tahun	PDRB	Laju Pertumbuhan (%)
2014	11.071.628,37	-1.131
2015	22.925.681,81	107.07
2016	24.534.899,29	7.02
2017	19.773.722,11	-19,41
2018	12.937.529,37	-34,57
2019	12.789.108,90	-1,15
2020	16.470.710,96	28,79
2021	16.416.011,63	-0,33

Sumber: BPS

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai PDRB Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2014-2021 berfluktuasi, selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Dengan jumlah terendah sebesar 11.071.628,37 di tahun 2014 dan jumlah tertinggi sebesar 24.534.899,29 di tahun 2016. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami penurunan yang cukup banyak disetiap tahunnya.

### Investasi

Data investasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa jumlah nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kabupaten Sumbawa Barat periode 2014-2021.

**Tabel 4.2 Jumlah Investasi PMDN di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2021**

Tahun	Jumlah Investasi PMDN
2014	-
2015	1.498.421,40
2016	66.592.906,80
2017	668.861.955.880,00
2018	797.269.213.720,00
2019	101.280.000.000,00
2020	554.957.212.120,00
2021	22.307.507.613.266,00

Sumber : DPM-PTSP Kabupaten Sumbawa Barat

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa data jumlah investasi PMDN di Kabupaten Sumbawa Barat selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Angka terendah di tahun 2014 yaitu Rp. 0 dan angka tertinggi sebesar Rp. 22.307.507.613.266,00 di tahun 2021. Dari angka investasi yang terbilang cukup stabil ini tentu memberikan dampak yang cukup baik terhadap perekonomian di Kabupaten Sumbawa Barat.

### Tenaga Kerja

Ditahun 2016-2018 terjadi peningkatan angkatan kerja dari 52.455 jiwa menjadi 73.525 jiwa, selanjutnya ditahun 2019-2021 terjadi kenaikan dari 71.742 jiwa menjadi 78.068 jiwa. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas jumlah angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Sumbawa Barat dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Angkatan Kerja di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2014-2021**

Tahun	Angkatan Kerja
2014	58.454
2015	60.474
2016	52.455
2017	58.336
2018	73.525
2019	71.742
2020	74.262
2021	78.068

Sumber : BPS Sumbawa Barat

### Inflasi

Laju inflasi tahun 2014-2021 di Kabupaten Sumbawa Barat terlihat bahwa laju inflasi dari tahun 2015-2016 dapat ditekan hingga 0,78 persen, kemudian dari tahun 2017-2018 ditekan hingga 0,24 persen. Untuk laju inflasi tertinggi berada di tahun 2015 dengan 3,25 persen. Berikut data laju Inflasi di Kabupaten Sumbawa Barat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4 Laju Inflasi di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2014-2021**

Tahun	Laju Inflasi
2014	2,45
2015	3,25
2016	2,47
2017	2,87

2018	2,63
2019	3,01
2020	0,58
2021	0,87

Sumber : BPS Sumbawa Barat

### Uji Normalitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0.646277 atau lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena probability  $0.64 > 0.05$  maka dapat disimpulkan  $Obs * R^2 > 0.05 = H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas nilai probability sebesar 0.5315 atau 0.53%, maka berdasarkan hipotesis dapat disimpulkan bahwa uji regresi tidak terdapat heteroskedastisitas, karena probability  $Obs * R^2 > 0.05 = H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

### Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi nilai probability sebesar 0.3882 atau 0.38% . Maka dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat autokorelasi, dikarenakan probability  $Obs * R^2$  lebih besar dari 0.05 dan  $Obs * R^2 > 0.05 = H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

### Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi bebas < 10 yaitu sebesar 2.071452 yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas.

### Uji Parsial (Uji t)

#### a. Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki t-hitung sebesar 2.368152 dan probability sebesar 0.0487 dalam taraf signifikansi 0.05 atau 5% maka variabel investasi secara individu berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

#### b. Tenaga Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga memiliki t-hitung sebesar 3.200791 dan probability sebesar 0.0493 dalam taraf signifikansi 0.05 atau 5% maka variabel tenaga kerja secara individu berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

c. Inflasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki t-hitung sebesar -1.236384 dan probability sebesar 0.0543 dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5% maka variabel inflasi secara individu berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### **Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 10, diperoleh nilai F-hitung sebesar 8.525261 dan probability sebesar 0.055893. dalam taraf signifikansi 5% maka uji F berpengaruh. Maka dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel investasi, tenaga kerja dan infkasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,895 atau 89,5%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas terjadi dari investasi, tenaga kerja dan inflasi mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu PDRB sebesar 89,5%, sedangkan sisanya sebesar 10,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel investasi, tenaga kerja dan inflasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Secara simultan, investasi, tenaga kerja dan inflasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sumbawa Barat.

## SARAN

1. Agar PDRB meningkat perlu usaha untuk meningkatkan investasi. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan menciptakan iklim yang kondusif seperti kemudahan dalam prosedur perizinan, terlaksananya berbagai proyek investasi serta adanya insentif pemerintah untuk menarik minat investor.
2. Faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap PDRB di Kabupaten Sumbawa Barat. Untuk itu disarankan kepada pemerintah agar perlu diperbanyak menggunakan teknologi yang bersifat padat karya contohnya belum lama ini pemerintah melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) RI meluncurkan program padat karya dengan mengumumkan adanya pembangunan 16 pabrik baru padat karya seperti alas kaki hingga tekstil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Sumbawa Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat.
- Anonim. 2012. *Sumbawa Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat.
- Anonim. 2013. *Sumbawa Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, Mataram.
- Anonim. 2014. *Sumbawa Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat.
- Afrizal, Fitrah. *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah, Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001- 2011*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Arifin, Moch. *Analisis Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah 1968-2008*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Febriananda, Fajar. 2009. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasidalam negeri di Indonesia periode tahun 1988-2009*. Semarang: UniversitasDiponegoro.
- Harjono, Daniswara K. 2007. *Hukum Penanaman Modal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lusiana. 2012. *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. Maharani, Dewi. *Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja TerhadapProduk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara*. Medan:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Malau, Albert Gamot. *Pengaruh Investasi , Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kepulauan Riau (Persamaan Simultan)*. Batam: Universtias Terbuka.
- Utami, Aryanti. 2013. *Analisi Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nujum, Syamsu. & Rahman, Zainuddin. 2019. *Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar*: Universitas Muslim Indonesia Makassar